

**Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan
Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga
Di Kecamatan Kerambitan, Kab. Tabanan**

Luh Gede Putri Kusuma Pekerti

Universitas Triatma Mulya

Alamat: Jl. Kubu Gunung, Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali

Korespondensi penulis: putrikusumapekerti@gmail.com

Abstrak. This study examines how financial knowledge, lifestyle, and attitudes toward money affect household financial management. In this quantitative associative study, 97 housewives in Kerambitan District, Tabanan Regency, were surveyed. Multiple linear regression analysis with SPSS 22 tested the hypotheses. Attitudes most improved household financial management, but all three variables had beneficial and substantial effects. This finding is consistent by research.

Keywords: financial attitude; financial literacy; household financial management; lifestyle

Abstrak. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengetahuan keuangan, gaya hidup, dan sikap terhadap uang mempengaruhi pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam penelitian asosiatif kuantitatif ini, 97 ibu rumah tangga di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, disurvei. Analisis regresi linier berganda dengan SPSS 22 menguji hipotesis. Sikap paling meningkatkan pengelolaan keuangan rumah tangga, tetapi ketiga variabel memiliki efek yang menguntungkan dan substansial. Temuan ini sesuai oleh peneliti.

Kata Kunci: literasi keuangan; gaya hidup; pengelolaan keuangan rumah tangga; sikap keuangan

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan dalam keluarga menjadi faktor krusial untuk menjaga kestabilan dan kesejahteraan rumah tangga, apalagi di tengah kondisi ekonomi yang semakin dinamis dan penuh tantangan. Kemampuan keluarga, terutama ibu rumah tangga, dalam mengatur keuangan secara optimal tidak hanya berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan harian, tetapi juga sangat penting untuk menghadapi keadaan darurat, membiayai pendidikan anak, hingga merencanakan masa depan keluarga. Manajemen keuangan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan keuangan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Wahyuningsih, 2023). Mempelajari manajemen keuangan itu mudah, tetapi kepraktisannya sering kali diabaikan. Keluarga dapat mencapai tujuan keuangan dengan manajemen keuangan yang baik. Sebagian besar keuangan rumah tangga ditangani oleh ibu rumah tangga. Dengan demikian, ibu rumah tangga harus cerdas dalam hal keuangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ibu rumah tangga sangat penting dalam penganggaran rumah tangga Indonesia karena mereka yang menanggung semua pengeluaran keluarga sehari-hari.

Di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, jumlah ibu rumah tangga cukup besar, yaitu mencapai 2.801 jiwa. Data rinci jumlah ibu rumah tangga per desa di Kecamatan Kerambitan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. 1 Data Jumlah Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kerambitan

No	Nama Desa	Jumlah Ibu Rumah Tangga
1	DESA KUKUH	144
2	DESA BATURITI	113
3	DESA KERAMBITAN	235
4	DESA PANGKUNGKARUNG	247
5	DESA PENARUKAN	279
6	DESA KELATING	88
7	DESA TISTA	124
8	DESA BELUMBANG	158
9	DESA TIBUBIU	67
10	DESA SAMSAM	293
11	DESA MELILING	104
12	DESA SEMBUNG GEDE	398
13	DESA TIMPAG	196
14	DESA KESIUT	140
15	DESA BATUAJI	215
TOTAL		2801

Sumber: BPS Kabupaten Tabanan (2025)

Berdasarkan tabel diatas jumlah ibu rumah tangga yang tersebar di 15 desa, dengan jumlah terbanyak di Desa Sembung Gede (398 ibu rumah tangga) dan paling sedikit di Desa Tibubiu (67 ibu rumah tangga) (BPS Kabupaten Tabanan, 2025). Jumlah ini menunjukkan betapa strategisnya peran ibu rumah tangga dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga di wilayah tersebut. Akan tetapi, peningkatan rata-rata pengeluaran rumah tangga di wilayah ini dalam beberapa tahun terakhir menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini menuntut ibu rumah tangga lebih cermat untuk mengelola keuangan agar semua kebutuhan keluarga dapat tetap terpenuhi tanpa terjebak dalam masalah keuangan.

Untuk memastikan keamanan finansial keluarga, literasi keuangan perlu ditingkatkan. Literasi keuangan memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan keluarga. Setiap orang memerlukan informasi yang baik, kebiasaan yang baik, dan perencanaan keuangan yang matang jika ingin aman secara finansial. Literasi keuangan adalah tingkat di mana seseorang memiliki informasi, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif. Dalam hal keuangan keluarga, ibu rumah tangga biasanya memiliki lebih banyak keleluasaan dalam membuat penilaian. Perencanaan keuangan keluarga yang lebih baik merupakan hasil langsung dari semakin banyaknya individu yang melek finansial dan mampu membuat keputusan keuangan yang baik (Novitasari, 2022). Menurut OJK (2024), perempuan di Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 66,75%, sedikit lebih tinggi dari laki-laki yang hanya 64,14%.

Mengelola pola keuangan rumah tangga menjadi lebih menantang karena gaya hidup yang semakin meningkat dan berbagai kebutuhan. Keluarga tidak hanya tidak menghasilkan cukup uang, tetapi juga membuang-buang uang, yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Oleh karena itu, perencanaan anggaran dan pembagian perilaku yang menunjang kestabilan ekonomi keluarga penting dilakukan agar keuangan tetap stabil (Novitasari, 2022). Gaya hidup menggambarkan keseluruhan cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk bagaimana mereka mengalokasikan waktu dan uang. Pada dasarnya, gaya hidup

mencerminkan cara seseorang mengatur waktu dan keuangannya, sekaligus menentukan prioritas berdasarkan kebutuhan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan. Saat ini, banyak ibu rumah tangga yang hidup lebih modern. Kehidupan modern memaksa orang untuk memenuhi kebutuhan materi mereka. Banyak orang membeli barang yang tidak mereka butuhkan tetapi mereka inginkan. Sebagian besar ibu rumah tangga rela menghabiskan lebih banyak uang untuk menjalani kehidupan orang lain dan memenuhi kebutuhan mereka yang tampaknya tidak ada habisnya. Lebih jauh lagi, ambisi untuk meningkatkan status sosial seseorang merupakan kekuatan pendorong bagi banyak wanita. Mengelola anggaran keluarga merupakan salah satu area di mana perilaku ibu rumah tangga dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup yang mereka jalani. Ada korelasi antara gaya hidup kelas atas dan kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga.

Sikap terhadap uang sama pentingnya dengan kesadaran finansial dalam menentukan bagaimana orang mengelola uang mereka sendiri. Ketika orang berpikir dan merasakan tentang masalah keuangan, hal itu terlihat dalam sikap mereka terhadap uang dan bagaimana mereka menangani perencanaan keuangan mereka sendiri. Rendahnya dorongan untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam mengelola keuangan sendiri merupakan indikasi dari sikap negatif yang dimiliki banyak orang terhadap uang. Seseorang yang berpandangan negatif terhadap uang cenderung malas dan cepat menerima segala sesuatu sebagaimana adanya. Sikap keuangan seseorang dapat diartikan sebagai reaksi dan perspektif mereka terhadap masalah keuangan mereka sendiri, yang diukur dari bagaimana mereka bereaksi terhadap komentar dan sudut pandang tertentu. Prihartono dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa kapasitas seseorang dalam mengelola keuangan, menetapkan dan mematuhi anggaran, serta melakukan pengendalian diri terhadap pengeluarannya merupakan manifestasi dari sikap keuangan seseorang. Semua aspek pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pilihan penganggaran dan investasi, dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap uang. Praktik pengelolaan keuangan mereka akan lebih baik jika mereka memiliki sikap positif dan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi. Ketiga faktor ini sangat penting, menurut penelitian sebelumnya.

Literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga memiliki pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Desa Bulusari menurut Novitasari (2022). Setianingsih dan Kurnianingsih (2024) menemukan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara literasi keuangan dan gaya hidup dalam pengelolaan keuangan ibu rumah tangga Desa Bangak. Florens et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang sangat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengaruh tersebut bersifat parsial dan simultan. Adhari dan Haningsih (2025) menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan gaya hidup keuangan memengaruhi perilaku belanja mahasiswa Universitas Mercu Buana secara positif. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji ketiga faktor tersebut secara bersamaan dalam konteks ibu rumah tangga di Kecamatan Kerambitan yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi khas.

Permasalahan dalam penelitian ini muncul karena ada kesenjangan (*gap analysis*) antara *das sollen* dan *das sein*. *Das sollen*, secara ideal, ibu rumah tangga seharusnya dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik, yaitu dengan literasi keuangan yang memadai, gaya hidup sederhana, dan sikap keuangan yang bijak. Hal ini memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan, menabung, dan menyiapkan dana untuk keadaan darurat. Sedangkan *Das sein*, kenyataannya, ibu rumah tangga di Kecamatan Kerambitan masih menghadapi tantangan berupa meningkatnya pengeluaran rumah tangga, pengaruh gaya hidup konsumtif, dan lemahnya perencanaan keuangan. Hal ini berisiko pada ketidakseimbangan keuangan keluarga. Literasi keuangan dan

gaya hidup ibu rumah tangga memiliki pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Desa Bulusari menurut Novitasari (2022). Setianingsih dan Kurnianingsih (2024) menemukan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara literasi keuangan dan gaya hidup dalam pengelolaan keuangan ibu rumah tangga Desa Bangak. Florens et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang sangat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengaruh tersebut bersifat parsial dan simultan. Adhari dan Haningsih (2025) menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan gaya hidup keuangan memengaruhi perilaku belanja mahasiswa Universitas Mercu Buana secara positif. Penelitian ini juga dilakukan di daerah pedesaan dengan karakteristik yang khas, tidak seperti penelitian sebelumnya.

Dengan latar belakang ini, kami bermaksud untuk menyelidiki bagaimana ibu rumah tangga di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, mengelola keuangan mereka dengan melihat tingkat pendidikan keuangan mereka, cara mereka menjalani hidup, dan sikap mereka terhadap uang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga dan kesejahteraan rumah tangga.

KAJIAN TEORI

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu atau kelompok dalam merencanakan, mengatur, mengontrol, dan mengelola pendapatan serta pengeluaran agar tercapai kesejahteraan dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Menurut Irfani (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan memiliki tiga fungsi utama, yakni fungsi pendanaan (perencanaan dan penyediaan dana), fungsi operasional (pengalokasian dana untuk operasional harian), dan fungsi investasi (pengalokasian dana jangka panjang). Sementara itu, Novitasari (2022) menyebutkan empat indikator utama pengelolaan keuangan keluarga, yaitu: (1) konsumsi, yang mencerminkan kualitas pengeluaran rumah tangga; (2) manajemen arus kas, yang terlihat dari keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta ketepatan pembayaran tagihan; (3) tabungan, sebagai bentuk alokasi dana untuk kebutuhan masa depan; dan (4) manajemen utang, yang bertujuan menjaga kualitas hidup tanpa terbebani oleh kewajiban finansial yang berlebihan. Besarnya uang yang masuk ke dalam keluarga tidak menentukan baik tidaknya pengelolaan keuangan, yang penting uang tersebut digunakan secara terencana dan teratur sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan, khususnya dalam rumah tangga, adalah kemampuan untuk merencanakan, mengatur, mengontrol, dan mengelola pendapatan serta pengeluaran secara bijak.

Irfani (2020) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Salah satu fungsi fungsi pendanaan adalah untuk memastikan alasan pengalokasian dana dan menghitung jumlah penarikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anggaran untuk mendukung semua kegiatan operasional dan investasi organisasi. Kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan struktur keuangan, struktur modal, dan kebijakan dividen terkait erat dengan pelaksanaan tugas ini.

2. Untuk menciptakan laba, fungsi operasional suatu perusahaan terkadang terlibat dalam tindakan alokasi dana jangka pendek untuk dijadikan modal kerja bagi kepentingan operasionalnya.
3. Fungsi Investasi mencakup alokasi dana untuk investasi jangka panjang dalam aset tetap dan surat berharga, baik secara fisik maupun finansial.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah membuat keputusan keuangan yang cerdas yang meningkatkan kesejahteraan materi (Artha & Wibowo, 2023). Arianti (2021) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola tabungan, investasi, utang, asuransi, dan uang lainnya. Remund (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai memahami konsep keuangan, mampu mengartikulasikannya dengan jelas, mengelola keuangan sendiri dengan baik, memiliki pola pikir uang yang tepat, dan percaya diri dalam kemampuan diri untuk merencanakan masa depan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021) mengurutkan literasi keuangan Indonesia sebagai berikut: sangat berpengetahuan, berpengetahuan, kurang berpengetahuan, dan tidak berpengetahuan. Mengambil keputusan yang tepat dan mempersiapkan masa depan sama-sama membutuhkan literasi keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, literasi keuangan berarti mampu mengambil keputusan yang tepat yang berkontribusi pada kesejahteraan finansial seseorang di masa kini dan masa mendatang.

Ada empat tingkat literasi keuangan di Indonesia, sebagaimana ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

1. Sangat Paham (*Well Literate*), Orang-orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang semua aspek jasa keuangan, termasuk lembaga yang menyediakan jasa tersebut, barang dan jasa, fitur, manfaat, bahaya, hak dan tanggung jawab, serta cara menggunakan produk tersebut secara bijaksana. Sekitar 21,84 persen penduduk Indonesia termasuk dalam kelompok ini.
2. Paham (*Sufficient Literate*), individu yang sangat memahami seluk-beluk berbagai lembaga dan produk keuangan, dan yang memiliki pemahaman yang kuat tentang fitur, keuntungan, risiko, dan tanggung jawab yang menyertai masing-masing. Kelompok ini mencakup 75,69 persen dari populasi.
4. Kurang Paham (*Less Literate*), orang yang belum memiliki pemahaman menyeluruh tentang produk dan lembaga keuangan, dan yang kurang percaya diri di bidang ini. Pada angka 2,06%, kategori ini tercapai.
5. Tidak Paham (*Not Literate*), orang yang tidak tahu apa-apa tentang dan tidak yakin dengan layanan dan barang keuangan, dan yang tidak memiliki kompetensi untuk memanfaatkan hal-hal ini dengan baik. Dengan hanya 0,41 persen, kelompok ini.

Gaya Hidup

Menurut Mowen (2002) Gaya hidup seseorang menunjukkan kebiasaan belanja, komitmen waktu, dan tingkat keamanan finansialnya. Gaya hidup seseorang ditentukan oleh minat, hobi, dan cara berpikirnya (Kotler & Keller, 2016). Setiap aspek interaksi individu dengan lingkungannya tercermin dalam gaya hidupnya. Solihin dkk. (2020)

menambahkan bahwa gaya hidup seseorang merupakan cerminan perilakunya, termasuk kebiasaan belanja, keputusan keuangan, dan strategi manajemen waktu. Gaya hidup dipengaruhi berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, budaya, pendidikan, lingkungan tempat tinggal, pekerjaan, teknologi, kelompok sosial, dan kondisi kesehatan. Dalam masyarakat modern, gaya hidup juga menjadi ekspresi diri melalui cara berbusana, mengikuti tren, hiburan, pilihan makanan dan minuman, kendaraan, rumah, serta sumber informasi yang dipilih (Fauziah, 2023). Dengan demikian gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani hidup dan berinteraksi dengan lingkungannya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor serta mencakup ekspresi diri dan norma sosial yang berlaku. Dalam konteks rumah tangga, gaya hidup memengaruhi pola konsumsi yang dapat berimplikasi pada pengelolaan keuangan. Faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup seseorang antara lain:

1. Kondisi Ekonomi
Tingkat pendapatan memengaruhi pola konsumsi dan jenis kegiatan rekreasional.
2. Budaya
Nilai, norma, dan tradisi budaya membentuk kebiasaan, cara berpakaian, dan kegiatan sosial.
3. Pendidikan
Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan persepsi tentang pola hidup sehat.
4. Lingkungan Tempat Tinggal
Akses terhadap fasilitas olahraga dan rekreasi memengaruhi aktivitas fisik.
5. Pekerjaan dan Rutinitas Harian
Jenis pekerjaan membatasi atau memberi kesempatan untuk gaya hidup tertentu.
6. Internet dan media sosial memengaruhi cara berinteraksi dan memperoleh informasi gaya hidup.
7. Grup Sosial dan Teman Sebaya
Kebiasaan dan preferensi sering diadopsi dari kelompok sosial dan teman sebaya.
8. Kesehatan dan Kondisi Fisik
Kondisi kesehatan memengaruhi pola hidup aktif dan sehat.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah cara seseorang memandang, menilai, dan memberikan pendapat tentang keuangan pribadinya yang terlihat melalui cara dia mengatur keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor terpenting dalam mengendalikan perilaku finansial seseorang adalah sikapnya terhadap uang (Wahyuni et al., 2023). Perasaan seseorang terhadap uang dapat berdampak signifikan pada keterampilan pengelolaan keuangannya. Pandangan positif terhadap uang membantu orang memahami pentingnya aset dalam melindungi pendapatan dan kekayaannya. Pandangan umum adalah bahwa uang yang ditabung dan diinvestasikan sekarang dapat digunakan atau diwariskan kepada banyak generasi (Rindivenessia & Fikri, 2021). Ada lima aspek dalam pandangan finansial yang bertanggung jawab, sebagaimana diuraikan oleh Safitri (2020):

1. Kemampuan untuk menunjukkan penilaian fiskal yang baik
2. Memiliki otonomi atas keadaan keuangan mereka sendiri
3. Membuat penyesuaian yang diperlukan terhadap alokasi dana
4. Enggan mengeluarkan uang tunai
5. Pemahaman Anda tentang uang bersifat komprehensif.

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang memberikan acuan penting bagi penelitian ini, diantaranya :

1. Artha & Wibowo (2023) meneliti bagaimana literasi keuangan memengaruhi cara ibu rumah tangga di Denpasar mengelola uang mereka sehari-hari dan menemukan bahwa hal itu memiliki efek positif yang substansial.
2. Selviana,W (2023). Di Indonesia, literasi keuangan, sikap, dan perilaku memengaruhi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Ketiga kriteria ini secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, menurut penelitian.
3. Amaliah (2020) menyelidiki kebiasaan konsumsi dan gaya hidup rumah tangga di Bogor dan menemukan bahwa pengeluaran yang boros lebih umum terjadi pada mereka yang memiliki gaya hidup konsumtif.
4. Austin & Nurratasman (2021) menemukan korelasi yang kuat antara pandangan positif terhadap uang dan kapasitas untuk mengelola utang dan menabung untuk masa depan.

Hipotesis

Ibu rumah tangga di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Indonesia, diyakini memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik jika mereka melek keuangan, menjalani gaya hidup hemat, dan memiliki sikap yang baik terhadap uang, menurut hipotesis kerja atau asumsi sementara penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian asosiatif kuantitatif ini adalah untuk mengkaji bagaimana ibu rumah tangga di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, mengelola keuangan mereka sendiri terkait dengan tingkat literasi keuangan, pilihan gaya hidup, dan sikap mereka terhadap uang. Data kuantitatif digunakan, dikumpulkan dari ibu rumah tangga menggunakan survei Google Form online dan penyebaran kuesioner secara langsung. Sebanyak 2.801 ibu rumah tangga dari Kecamatan Kerambitan menjadi populasi penelitian; 97 di antaranya dipilih menggunakan algoritma Slovin (Sugiyono, 2020). Untuk studi data ini, kami menggunakan SPSS versi 22 dan regresi linier berganda untuk melihat bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, mulai tanggal 1 Maret sampai dengan 30 Mei 2025. Penelitian ini mengkaji ibu rumah tangga di Kecamatan Kerambitan yang mengelola keuangan keluarga. Regresi linier berganda digunakan

untuk menilai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,627	,583	1,920
a. Predictors: (Constant), literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan				
b. Dependent Variable: pengelolaan keuangan ibu rumah tangga				

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1.2, R Square = 0,627, atau 62,7%. Model regresi cukup memperhitungkan perubahan variabel pengelolaan keuangan ibu rumah tangga akibat literasi keuangan, pilihan gaya hidup, dan sikap. Faktor lain yang tidak ada dalam model studi ini menjelaskan 37,3% (100% - 62,7%).

2. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 1.3 Hasil Uji F Statistik

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105.432	3	35,144	29,012	.000 ^b
	Residual	62.789	45	1,395		
	Total	168.935	48			
a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan ibu rumah tangga						
b. Predictors: (Constant), literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan						

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1.3, uji F menghasilkan nilai F sebesar 29,012 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Kecamatan Kerambitan lebih mampu mengelola keuangannya jika menggabungkan literasi keuangan dengan pola hidup sehat dan sikap positif. Dengan demikian, ketiga variabel bebas dan keterkaitannya dengan variabel terikat dapat dijelaskan dengan baik oleh model regresi ini.

3. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 1.3 Hasil Hasil Uji T Statistik

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.678	.809		-5.489	.000
	Literasi keuangan	.046	.025	.328	3.215	.003
	Gaya hidup	.158	.062	.311	2.782	.010

Sikap Keuangan	.376	.078	.418	3.705	.001
a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan ibu rumah tangga					

Sumber : Data diolah (2025)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga ($p=0,003$). Literasi keuangan berkorelasi positif dengan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga.
2. Gaya hidup juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik (0,010). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih baik akan menghasilkan gaya hidup yang lebih bijak dan tidak konsumtif. Sikap terhadap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan yang besar ($p=0,001$).
3. Sikap positif terhadap uang membantu ibu rumah tangga dalam mengatur dan mengelola keuangan rumah tangga, sehingga meningkatkan kondisi keuangan keluarga.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pilihan gaya hidup, dan sikap terhadap uang ibu rumah tangga di Kecamatan Kerambitan sangat memengaruhi mereka. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Artha dan Wibowo (2023) menemukan bahwa literasi keuangan membantu orang mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik, terutama dalam hal penganggaran dan pengaturan pengeluaran. Temuan kami sejalan dengan temuan mereka. Sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang topik ini, penelitian ini meneliti bagaimana ibu rumah tangga di Indonesia mengelola uang mereka. Selviana (2023) menemukan bahwa literasi keuangan, sikap, dan perilaku semuanya berperan, dan ketiga faktor ini secara signifikan memengaruhi kemampuan ibu rumah tangga untuk mengelola uang mereka.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap perempuan di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, menemukan bahwa sikap finansial, pilihan gaya hidup, dan literasi semuanya berperan dalam cara keluarga mengelola keuangan mereka. Ibu rumah tangga dapat membuat rencana dan keputusan keuangan yang lebih baik dengan bantuan literasi keuangan yang baik dan gaya hidup yang terkendali, yang pada gilirannya membuat pengeluaran rumah tangga lebih efektif. Selain itu, memiliki pandangan positif terhadap uang sangat membantu dalam mengelola keuangan keluarga secara bertanggung jawab dan dengan pandangan ke masa depan. Penemuan ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa ketiga kriteria ini penting bagi ibu rumah tangga di wilayah penelitian untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, F., & Haningsih, L. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan (Studi kasus pada mahasiswa/mahasiswi Universitas Mercu Buana). *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 5(4), 1072-1091.
<http://dx.doi.org/10.22441/jies.v12i2.24507>
- Amaliah. (2020). Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap pola konsumsi rumah tangga di Bogor. *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 8(1), 19-30.
<https://10.21043/bisnis.v8i1.6712>

- Agus S Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. CV. Pena Persada.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi . Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.26714/vameb.v19i1.10625>
- Austin, J. N., & Nurrtasman, N. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 45-58. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11288>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. (2025). Statistik Kabupaten Tabanan 2025. Diakses dari <https://tabanankab.bps.go.id/publication>
- Fauziah, E. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga (Skripsi). Universitas Cendekia Mitra Indonesia, Yogyakarta. Diakses dari <https://repo.unicimi.ac.id/349/1/SKRIPSI%20ERLIANA%20FAUZIAH%20%201932040.pdf>
- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 94-102. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3339>
- Kotler, & Keller. (2016). *Marketing Management* (Vol. 15th Edition). United States: Pearson Education.
- Indania, F. K., Prasetyo, W., & Putra, H. S. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga. Akuntabilitas: *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 25-38. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3590>
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. Jakarta: OJK. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i8/4471>

- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rindivenessia, A., & Fikri, M. A. (2021). Peran Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Deviratif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 125–141. <https://doi.org/10.24127/jm.v15i1.591>
- Safitri, D. (2020). Dampak Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial di Kota Medan Yang Di Mediasi Oleh Locus of Control. *[Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Selviana, W. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Indonesia (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Setianingsih, A., & Kurnianingsih, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga di Desa Bangak. *Jurnal Riset Manajemen Ekonomi*, 1(2), 162-170. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i2.1248>
- Solihin, W., Tewal, B., & Wenas, R. (2020). Pengaruh Sikap Konsumen dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8 (1), 511-518. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27819>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>